

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI JANTAN BALI DIRUMAH DESA  
FOHOEKA KECAMATAN NANAET DUABESI KABUPATEN BELU PROVINSI  
NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN(PKL)**



**Oleh**

**Nama : Angelus Maria Vianey Loy**  
**NIS : 22.1.001.6.19.002**  
**Program studi : Agribisnis Ternak Ruminansia**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN  
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI JANTAN BALI**  
**DIRUMAH DESA FOHOEKA KECAMATAN NANAET DUABESI KABUPATEN**  
**BELU**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

Disusun dan diajukan oleh:

Nama : Angelus Maria Vianey Loy  
NIS : 22.1.001.6.19.002  
Program studi : Agribisnis Ternak Ruminansia

Telah dinyatakan memenuhi syarat.

Pembimbing Intern

Pembimbing I

Pembimbing II

MANASYE BANI, S.Pt, M.Pt  
NIP. 197705112008212003

YUSUF MOZES, S.Pt  
NIP.197606152008121001

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Ir. Stepanus Bulu, MP  
NIP. 19631231 199803 1 056

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga Saya dapat menyelesaikan praktek kerja lapangan dan penyusunan laporannya dengan judul “MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI JANTAN BALI yang merupakan salah satu kewajiban untuk memenuhi praktek kerja lapangan (PKL). Dalam penyelesaian laporan ini, saya menyampaikan terimakasih banyak untuk pembimbing atas bantuan kepada saya sehingga tersusunnya laporan ini. Semoga laporan ini dapat membantu semua pihak.

Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, serta do'a yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini kepada:

1. Bpk Ir. Stepanus Bulu MP selaku Kepala Sekolah dan Penanggung jawab pelaksana Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Ibu Yuseffa Amilia selaku Ketua Panitia PKL tahun 2021.
3. Pak Manasyese Bani selaku pembimbing I, dan Pak Yusuf Mozes selaku pembimbing II.
4. Kedua orang tua yang membiaya dan memberikan dorongan baik moral dan material, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini.

Semoga laporan aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Kupang,..... 2021

Penulis,

Angelus Maria Vianey Loy

## Daftar Isi

<b>LEMBAR PENGESAHAN .</b>	2
.....	
<b>KATA PENGANTAR</b>	3
.....	
<b>DAFTAR ISI</b>	4
.....	
<b>DAFTAR TABEL</b>	5
.....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	6
.....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	7
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Tujuan	9
.....	
1.3 Manfaat .....	9
<b>BAB II PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>	10
2.1 Kegiatan 1	11
.....	
2.2 Kegiatan 2.....	12
2.3 Kegiatan	13
3.....	
2.4 Kegiatan	13-14
4.....	
<b>BAB III PENUTUP</b>	15
.....	
3.1. Kesimpulan.....	15
....	
3.2. Saran.....	15
....	
<b>BAB IV DAFTAR PUSTAKA</b> .....	16

## DAFTAR TABEL

<b>Jenis Pakan</b>	<b>Kandungan Nutrisi</b>
Rumput Lapang	Komposisi Zat Makanan Rumput Lapang (% Bahan Kering) Bahan Kering 78,37%, Protein Kasar 7,12%, Serat Kasar 27,59%, Lemak Kasar 0,91% BETN 35,61%. Total Nutrien Tercerna 54,29%
Lamtoro( <i>leucaena leucocephala</i> )	Protein Kasar (PK) kurang lebih 20%, Neutral Detergen Fibre (NDF) berkisar 40%, Acid Detergen Fibre (ADF) berkisar 25%, pencernaan kurang lebih 65% dan energy termetabolisme (ME) sebesar 11 MJ/kg
Rumput Gajah( <i>pennisetum purpureum</i> )	Bahankering sebanyak 19,9%, protein kasar 10,2%, lemak kasar 1,6%, serat kasar 34,2%, abu 11,7%, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 42,3%.
Daun Turi ( <i>Sesbania grandiflora syn</i> )	Kandungan protein kadar daun turi mencapai 29% dan TDN 67%.

## DAFTAR GAMBAR

Daun Turi



Rumput Gajah



Lamtoro



Pemberian pakan



Pengobatan dan pemberian vitamin



Padang Atau tempat makan dan minum



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran . Jadwal Kegiatan Harian Siswa di Lokasi PKL.....10-14

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli dari Indonesia yang awal mulanya dari Banteng (*Bibos Banteng*) yang di domestikasikan beradaptasi lalu untuk beberapa kepentingan manusia. Syarat dari domestikasi sendiri ialah menguntungkan jika di pelihara contohnya bisa menghasilkan daging, menghasilkan susu dan menghasilkan karkas yang bisa dimanfaatkan oleh manusia serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Sapi Bali tergolong *Bos Sondaicus* karena tergolong asli bangsa-bangsa sapi yang berasal dari Indonesia dan untuk saat ini perkembangan pesat di pulau Bali.

Sapi Bali tergolong sapi yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat baik dan tahan terhadap cuaca ekstrim yang ada di Indonesia sehingga cukup potensial untuk dikembangkan. Ciri-ciri sapi Bali bakalan/Pedet memiliki bulu cokelat mudah/gelap, pada bagian lutut kebawah berwarna putih, warnah bulu hitam legam pada sapi jantan dewasa san tanduk agak dibagian luar kepala. Berat rata-rata mencapai 350 kg, sedangkan yang betina dewasa berbulu merah dan tanduk agak ke dalam dari kepala. Ciri khas dari sapi Bali yang mudah untuk dibedakan dengan sapi lainnya adalah pada pantat dan dibagian lutut sampai mata kaki memiliki warna putih.

Faktor utama untuk melaksanakan penggemukan sapi Bali adalah faktor umur karena umur memiliki hubungan erat kaitannya dengan tingkat produktifitas, laju pertumbuhan, efisiensi produksi dan nilai jual hasil penggemukan terhadap konsumen.

Penyebab utama rendahnya produktifitas dari ternak sapi Bali adalah pola pemeliharaan dan kurang terpenuhinya kandungan pakan yang di sediakan oleh peternak tradisional serta manajemen pemeliharaan dan penanganan penyakit kurang terarah oleh sebab itu sapi Bali memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Faktor utama untuk memperbaiki produktifitas sapi Bali melalui manajemen pemberian pakan dan mengetahui berapa kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi Bali dalam satu hari.

Pertambahan berat badan harian adalah salah satu parameter untuk mengetahui tingkat produktifitas selama kurun waktu yang telah ditentukan dan lama penggemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan atau pertambahan berat badan harian. Pertumbuhan sapi Bali mulai pada umur diatas 1 tahun karena pada umur tersebut sapi Bali berada pada masa pertumbuhan yang

sangat pesat dan berakhir pada umur 3 tahun dimana kondisi sapi sudah mulai maksimal pertumbuhan tulangnya tinggal mengejar penambahan masa otot (daging).

## 1.2 Tujuan PKL

### 1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa setelah terjun di masyarakat.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang agribisnis peternakan.
- c. Meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai kegiatan agribisnis peternakan

### 1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana manajemen pemeliharaan pejantan sapi Bali yang dilakukan secara *ranch* mulai dari pemberian pakan hingga pengelolaan kesehatan.

## 1.3 Manfaat PKL

Manfaat dari PKL adalah untuk memperoleh pengalaman secara langsung mengenai tata laksana pemeliharaan sapi Bali, sebagai bahan informasi bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **PROSES DAN HASIL BELAJAR**

#### 2.1 Proses pemeliharaan sapi jantan

Secara garis besar pola pemeliharaan sapi terdiri dari system ekstensif dan intensif dan kombinasi keduanya. Pada sistem pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara secara bebas dan merumput tumbuhan yang ada di alam. Pada system ini ternak di lepas dengan komposisi jantan dan beberapa betina dalam satu populasi. Untuk sistem intensif yaitu ternak dipelihara dalam kandang yang dibuat khusus. Sedangkan sistem pemeliharaan semi intensif merupakan gabungan cara pemeliharaan ekstensif dan intensif yang masih memerlukan campur tangan manusia.

Namun pola pemeliharaan sapi yang saya terapkan bersifat semi intensif karena lingkungan yang masih mendukung serta ketersediaan pakan dan air yang masih bergantung pada alam.

Pemeliharaan sapi jantan tidak jauh berbeda dengan perawatannya yang diberikan kepada sapi betina, namun yang membedakannya yaitu porsi makan sapi jantan harus lebih banyak jumlahnya dari sapi betina terutama jenis makanan yang mengandung konsentrat.

#### 1. Cara pemberian pakan

Cara pemberian pakan bagi ternak atau bisa juga di katakana untuk ternak ruminansia sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak. Pemberian hijauan sebaiknya dipotong sekitar 3-5 cm lantaran pemotongan hijauan yang lebih pendek bisa menaikkan luas permukaan menjadi meningkatkan penetrasi enzim terhadap substrat serta pada akhirnya bisa menaikkan pencernaan bagi ternak. Pemberian hijauan dilakukan secara bertahap dan minimal 4 kali dalam sehari semalam.

Jenis pakan yang diberikan sebagai berikut:

a. Rumput Lapangan

Rumput lapangan merupakan jenis hijauan pakan ternak yang tumbuh liar terdiri dari campuran beragam rumput lokal yang tumbuh secara alami.

Produksinya cukup rendah begitu juga kualitas nutrisinya. Rumput ini dapat tumbuh di segala macam tanah dan mudah ditemukan di pinggiran jalan, tanah lapangan yang terdiri dari beragam tanaman seperti rumput para, rumput buffel dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu sumber hijauan makanan ternak, rumput lapangan cukup disukai oleh ternak ruminansia terutama domba dan kambing. Rumput lapangan banyak dan mudah didapat, tetapi kualitas hijauan ini sangat bervariasi tergantung dari jenis, umur, musim dan lokasi rumput tersebut tumbuh. Rumput yang masih muda pada umumnya kualitasnya lebih baik. Begitu juga halnya dengan jenis tanah, pada tanah yang subur kualitas rumput lapangan lebih baik dari pada yang tumbuh di daerah tandus.

Komposisi Zat Makanan Rumput Lapangan (% Bahan Kering)

Bahan Kering 78,37%, Protein Kasar 7,12%, Serat Kasar 27,59%, Lemak Kasar 0,91% BETN 35,61%. Total Nutrien Tercerna 54,29%

b. Lamtoro (*leucaena leucocephala*)

Lamtoro merupakan tanaman pohon yang termasuk dalam kelompok tanaman leguminosa. Tanaman ini tumbuh dengan curah hujan tahunan 650 mm sampai 3000 mm, serta toleran terhadap iklim kering (300 mm) dengan periode kekeringan 6 sampai 7 bulan. Daun lamtoro sangat disukai ternak ruminansia dan mempunyai nilai nutrisi yang tinggi sebagai pakan.

Kandungan nutrisi dari lamtoro yaitu Protein Kasar (PK) kurang lebih 20%, Neutral Detergen Fibre (NDF) berkisar 40%, Acid Detergen Fibre (ADF) berkisar 25%, pencernaan kurang lebih 65% dan energy termetabolisme (ME) sebesar 11 MJ/kg

Lamtoro sangat cocok untuk penggemukan ternak ruminansia Karena kandungan nutrisinya tinggi. Selain itu, penggunaan lamtoro sebagai pakan sangat ramah lingkungan karena dapat menurunkan produksi gas metan

Keistimewaan dari sapi yang diberi pakan lamtoro adalah lebih sehat karena rendah kandungan asam lemak jenuh, tinggi kandungan asam linoleat, dan didalam rumen.kualitas dagingnya tinggi.

#### c.Rumput Gajah (*pennisetum purpureum*)

Rumput gajah merupakan rumput berukuran besar dan mengandung nutrisi tinggi, biasanya dipakai sebagai pakan ternak seperti sapi, Kambing atau Gajah. Ketahanan rumput gajah dari cuaca panas adalah kelebihan yang jarang didapat dari tanaman sejenis lain.Rumput gajah memiliki kandungan nutrisi: Bahankering sebanyak 19,9%, protein kasar 10,2%, lemak kasar 1,6%, serat kasar 34,2%, abu 11,7%, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 42,3%.Rumput gajah merupakan salah satu jenis hijauan unggul untuk makanan ternak karena berproduksi tinggi, kualitasnya baik, dan daya adaptasinya tinggi.

#### d.Daun Turi (*Sesbania grandiflora syn*)

Daun Turi merupakan legum pohon yang umum digunakan sebagai pakan ternak. Kandungan protein daun turi sangat tinggi serat sangat palatable bagi ternak. Daun turi sangat cocok diberikan pada ternak kambing. Kandungan protein kadar daun turi mencapai 29% dan TDN 67%. Seperti hanya tanaman legun lain, daun turi mengandung saponin yang tinggi sehingga penggunaannya harus dibatasi hingga 20% dalam ransum.

## 2.2 Penyediaan Pakan

Keberhasilan suatu peternakan dapat dilihat dari kuantitas pakan yang diberikan. Pakan merupakan bahan baku yang dikonsumsi oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan energi / zat nutrisi dalam ransum makanannya. Pakan yang diberikan harus mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam

hidupnya seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan air (Parakkasi,1995). Bagian terbesar dari pakan ternak ketersediaannya tergantung dari tanaman. Keberadaan sumberdaya tanaman pakan dipengaruhi oleh unsur lingkungan baik fisik maupun hayati yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pakannya. Jumlah nutrisi setiap harinya sangat tergantung kepada jenis ternak, umur, fase, kondisi tubuh dan lingkungan tempat hidupnya serta berat badannya. Sistem penyediaan pakan mempunyai karakteristik ketergantungan terhadap sistem pertanian yang ada di suatu wilayah berupa hijauan. Hijauan dalam hal ini adalah rumput. Rumput merupakan bahan pakan ternak yang sangat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan dan kelangsungan usaha peternakan. Ternak membutuhkan pakan hijauan hamper 70-80% setiap harinya sehingga sangat penting sekali untuk ketersediaan pakannya.

### 2.3 Sanitasi Kandang

Sanitasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Biasanya sanitasi wajib dilakukan sebelum hewan ternak masuk ke dalam kandang. Tujuannya adalah untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada didalam kandang tersebut. Cara melakukannya dengan membersihkan kandang dari pencemaran kotoran secara minimal dua kali sehari agar dapat mencegah serangan penyakit pada hewan ternak, menjaga kesehatan hewan dan meningkatkan daya tahan tubuhnya serta meningkatkan nafsu makan ternak sehingga berat badannya selalu terjaga alias tidak kurus.

### 2.4 Pengolahan pupuk dari feses sapi

Pupuk kandang ialah olahan kotoran hewan, biasanya ternak yang diberikan pada lahan pertanian untuk memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Pupuk kandang adalah pupuk organik, sebagaimana kompos dan pupuk hijau. Pupuk kandang ternak besar seperti sapi mengandung nitrogen 0,33%, fosfor 0,11%,

kalium 0,13%, dan kalsium 0,26%. Pada umumnya pupuk organik mengandung haramakro N,P,K rendah, tetapi mengandung haramikro dalam jumlah cukup yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman.

1. Proses Pengolahan pupuk kandang dari feses sebagai berikut:

a. Persiapan bahan:

- ❖ Kotoran sapi : 50 kg
- ❖ Sekam padi : 15 kg
- ❖ Air : Secukupnya
- ❖ M4 : Secukupnya

d. Alat :

- ❖ Sekop 2 buah dan cangkul 2 buah untuk mengaduk bahan kompos dan melakukan pembalikan.
- ❖ Terpal untuk menutup adukan kompos
- ❖ Ember 1 buah untuk mengambil air

e. Proses pembuatan:

- ❖ Bahan kompos disiapkan kotoran sapi di bawah dan sekam padi di atasnya
- ❖ Aduk bahan kompos sampai rata
- ❖ Atur kelembaban dengan menyiramkan air yang sudah tercampur dengan M4 hingga merata
- ❖ Bahan yang sudah tercampur ditutup dengan terpal
- ❖ Proses pengomposan berlangsung selama 3 minggu
- ❖ Setelah 3 minggu kompos sudah jadi dengan bahan kompos tidak panas dan tidak bau.

f. Tujuan saya membuat pupuk kandang adalah menyediakan pupuk organik untuk memenuhi kebutuhan sendiri khususnya membantu menyuburkan tanaman berupa jahe, seledri, strowbery, dan sebagainya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Teknik usaha ternak sapi yang dilakukan penduduk peternak sapi di desa Fohoeka, kecamatan Nanaet Duabesi, kabupaten Belu didasarkan pada penggunaan bibit yang diperoleh melalui perkawinan alam, dengan memperoleh bibit jenis unggul. Pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan masih dengan cara yang sederhana serta bersifat tradisional dengan jumlah ternak sapi yang relatif sedikit. Pemeliharaan dilakukan dengan melepaskan ternak sapi di areal pengembangan saja pada pagi dan sore harinya , hingga akhirnya kembali ke kandang. Sistem pemeliharaan seperti ini disebut juga sistem pemeliharaan semi insentif.

Alasan mengapa para peternak lebih memilih beternak sapi karena sistem pemeliharaan yang dilakukan terhadap ternak sapi tidak begitu sulit dan menghasilkan kontribusi yang besar bagi pendapatan dengan harga jual ternak sapi yang tinggi, kondisi topografi wilayah desa Fohoeka yang mendukung, serta beternak sapi merupakan investasi yang menjanjikan di masa depan.

#### 3.2 Saran

1. Manajemen pemeliharaan sebaiknya dijalankan dengan lebih baik dan perlu adanya pengolahan pakan dan lebih bervariasi jenis hijauannya sehingga sapi tidak pernah kekurangan pakan dan kebutuhan nutrisinya terpenuhi.
2. Perlu adanya tempat penampungan kotoran dan saluran drainase sehingga kotoran dapat ditampung dan bisa dialirkan ke lahan hijauan.
3. Pengontrolan kesehatan sebaiknya lebih diperketat lagi agar sapi sakit segera diketahui dan cepat dalam penanganannya.

**BAB IV**  
**DAFTAR PUSTAKA**

Wulandari, Suci. 2002. Peningkatan Nilai Nutrisi Silase Rumput Gajah (*Penisetum purpuremem*) dengan Prehidolisis Enzimatis dari *Phanerochaete cryso sporium* dan pemberian Inokulan *Lactobacillus plantarum*. Tesis. Bogor: *IPB*

Susetyo, S. 1980. Padang Penggembalaan. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Parakkasi, A. 1999. Ilmu nutrisi dan makanan Ternak Ruminan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Yunus, M. 2009. Pengaruh pemberian daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) Terhadap Kualitas Silase Rumput Gajah (*Pannisetum Purpureum*) Yang Diberi Molasses. *Jurnal agripet*:vol (9) No.1:38-42

Infitria dan Khalil.2014. Studi Produksi Dan Kualitas Hijauan di Lahan Padang Rumput UPT Peternakan Universitas Andalas Padang. Buletin Makanan Ternka. 101 (1):25-33.

Lampiran.2 Jadwal kegiatan harian PKL

KOMPETENSI DASAR	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TANDA TANGGAN PEMBIMBING
Menerapkan pemeliharaan pada ternak ruminansia (sapi jantan lokal)	Pemberian pakan pada sapi, pemberian air minum	2 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum	3 Agustus 2021	
Melakukan pemilihan pakan	Pemilihan pakan pada ternak	4 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum	5 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	6 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	7 Agustus 2021	

KOMPETENSI DASAR	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TANDA TANGGAN PEMBIMBING
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan pada sapi, pemberian air minum	9 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	10 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	11 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	12 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	13 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	14 Agustus 2021	

KOMPETENSI DASAR	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TANDA TANGGAN PEMBIMBING
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan pada sapi, pemberian air minum	16 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	17 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	18 Agustus 2021	

ternak	ternak		
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	19 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	20 Agustus 2021	
Menerapan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	21 Agustus 2021	

KOMPETENSI DASAR	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TANDA TANGGAN PEMBIMBING
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan pada sapi, pemberian air minum	23 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	24 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	25 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	26 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	27 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	28 Agustus 2021	

KOMPETENSI DASAR	TOPIK PEMBELAJARAN/ PEKERJAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TANDA TANGGAN PEMBIMBING
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan pada sapi, pemberian air minum	30 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	31 Agustus 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	1 Agustus 2021	
Melakukan pengobatan pada ternak	Pengobatan pada ternak yang sakit	2 September 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	3 September 2021	
Menerapkan pemberian pakan ternak	Pemberian pakan dan air minum pada ternak	4 September 2021	